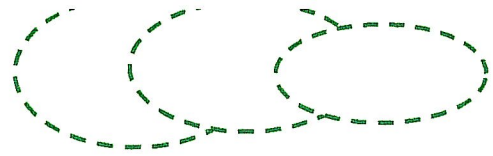


Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak  
Berbasis Lingkungan







# LAMPIRAN

## CONTOH TANAMAN YANG DIGUNAKAN UNTUK LANDSCAPE



Mandevilla Bunga Pink



Palem Merah



Dracaena Surculosa  
(Florida Beauty)



Bignonia Ungu (  
*Saritae Magnifica*)



Dracaena Sanderana



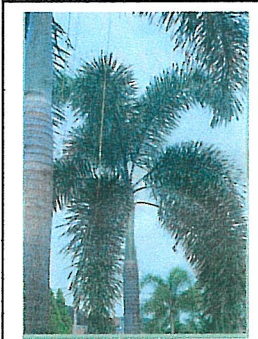
Cordilyne



Aglaonema



Cemara (*Cupressus*)



Palem Ekor Tupai



Bugenvil (*Bouganvillea*)



Cemara Lilin



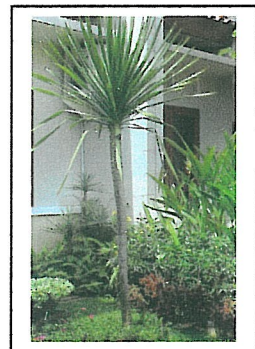
Cemara Norfolk



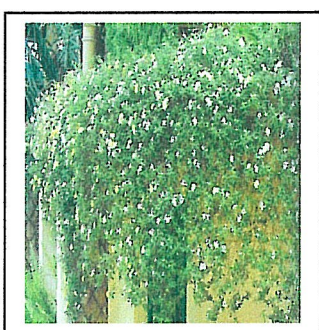
Iris (*Irish sp*)



Salvia Splendens



Pandan Bali



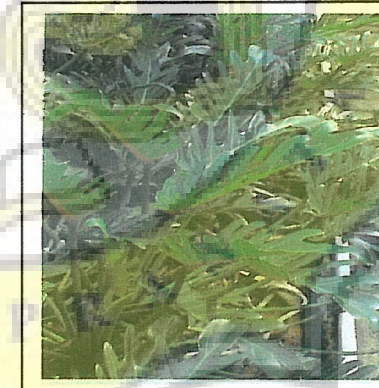
Latana



Verbena



Ekor Tupai



Philodendron sp (*Xanadu*)



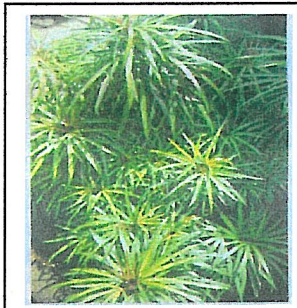
Pinwheel



Daun Saputangan



Kaktus Kodok



Acalypha



Coleus



Amaranthus

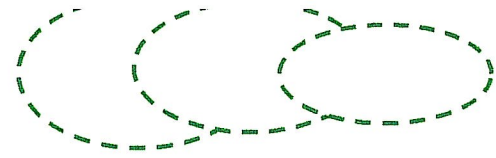


Calathea Insignis

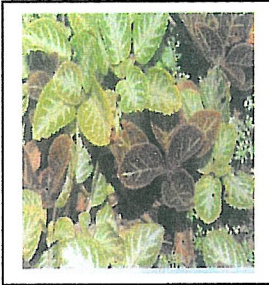


Soka  
(*Ixora Japonica*)





# LAMPIRAN



Daun Beludru



Kana (*Canna sp*)



Sabrina



Lidah Mertua  
(*Sansevieria*)



Widelia



Adenium (*Apocynaceae*)



Pisang - pisang  
(*Heliconia sp*)



Pointsettia



Torenia  
(*Torenia Fournieri*)



Salvia Splendens



Puring  
(*Cordiaum Variegatum*)



Snap Dragon  
(*Antirrhinum Majus*)



Geranium  
(*Pelargonium graveolens*)



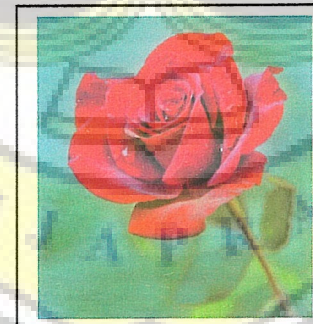
Browali Ungu



Sutra Bombai



Melati  
(*Jasminum Sambac*)



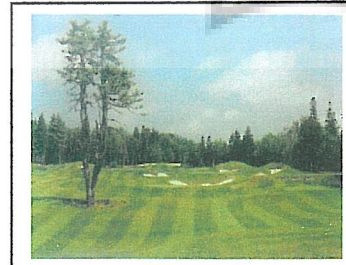
Mawar



Rumput Gajah  
(*Axonopus Compressus*)



Kriptantus



Rumput Kentucky  
(*Poa Pratensis*)



Rumput Peking  
(*Agrostis Stolonifera*)



Rumput Manila  
(*Zoysia Matrella*)



# LAMPIRAN

## JADWAL PELAJARAN KELOMPOK BERMAIN USIA 3-4 TAHUN

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
08.00-09.00	MENYANYI	BAHASA	BERKEBUN	MEMBERI MAKAN BINATANG	MELUKIS	BERMAIN OUTBOUND
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.30	BERKEBUN	BERMAIN OUTBOUND	MELUKIS	SUDUT KREATIVITAS	BERMAIN OUTDOOR	MENYANYI
10.30-11.30	BERMAIN OUTDOOR	ISTIRAHAT	BERMAIN KOLAM LUMPUR	BERMAIN KOLAM PASIR	MENYANYI	MEMBERI MAKAN IKAN
11.30-12.30	MEMBERI MAKAN BINATANG	SUDUT KREATIVITAS	MEMBERSIHKAN DIRI (KM)	MEMBERSIHKAN DIRI (KM)	MEMBERI MAKAN BINATANG	BERMAIN BEBAS
12.30-13.00	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG
13.00-13.30	MENDENGARKAN CERITA	MENYANYI	MEMBERI MAKAN IKAN	MENYANYI	MENDENGARKAN CERITA	PERSIAPAN PULANG
13.30-15.00	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	
15.00-15.30	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	
16.00	PULANG	PULANG	PULANG	PULANG	PULANG	

## JADWAL PELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK USIA 4-5 TAHUN

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
08.00-09.00	BAHASA	MELUKIS	BERHITUNG	SUDUT KREATIVITAS	MENYANYI	BERKEBUN
09.00-09.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.30-10.30	SUDUT KREATIVITAS	MEMBERI MAKAN BINATANG	BERKEBUN	MELUKIS	BAHASA	BERMAIN OUTDOOR
10.30-11.30	MENYANYI	BERHITUNG	BERMAIN KOLAM PASIR	MEMBERI MAKAN IKAN	BERMAIN OUTBOUND	BERMAIN OUTBOUND
11.30-12.30	BERKEBUN	BERMAIN KOLAM LUMPUR	MEMBERSIHKAN DIRI (KM)	BERMAIN OUTDOOR	BERMAIN KOLAM LUMPUR	BERMAIN BEBAS
12.30-13.00	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG	MAKAN SIANG
13.00-13.30	MENDENGARKAN CERITA	MENYANYI	MENDENGARKAN CERITA	MENYANYI	MENDENGARKAN CERITA	PERSIAPAN PULANG
13.30-15.00	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	TIDUR SIANG	
15.00-15.30	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	MANDI, PERSIAPAN PULANG	
16.00	PULANG	PULANG	PULANG	PULANG	PULANG	

JANI TJAHJANINGRUM

98.11.3398

PAA PERIODE 50  
LANDASAN TEORI PERANCANGAN

LTP PAA-50

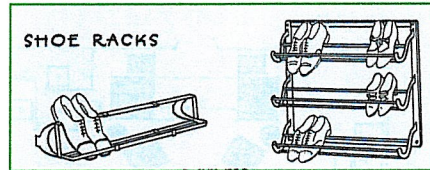


# LAMPIRAN

## RUANG KELAS



Meja kursi anak  
 Luas =  $0,6 \text{ m} \times 1,1 \text{ m}$   
 =  $0,66 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 15 set meja kursi.  
 =  $15 \times 0,66 \text{ m}$   
 =  $9,9 \text{ m}^2$

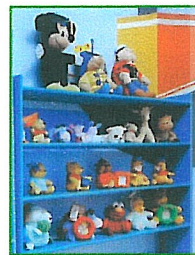


SHOE RACKS

Rak sandal/ sepatu. (TSS hal : 69)  
 Luas =  $0,5 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,15 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 buah rak.  
 =  $2 \times 0,15 \text{ m}$   
 =  $0,3 \text{ m}^2$



Loker tas.  
 Luas =  $1 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,3 \text{ m}^2$   
 Butuh 2 buah loker.  
 =  $2 \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,16 \text{ m}^2$



Rak mainan  
 Luas =  $0,9 \text{ m} \times 0,325 \text{ m}$   
 =  $0,29 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 unit rak.  
 =  $2 \times 0,29 \text{ m}$   
 =  $0,58 \text{ m}^2$



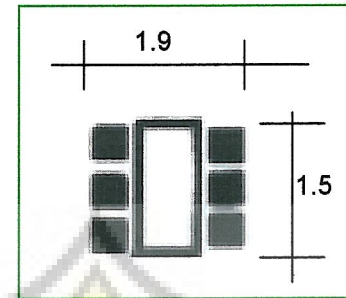
Sudut kreativitas  
 Luas =  $1,5 \text{ m} \times 1,9 \text{ m}$   
 =  $2,85 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 3 unit meja.  
 =  $3 \times 2,85 \text{ m}$   
 =  $8,55 \text{ m}^2$



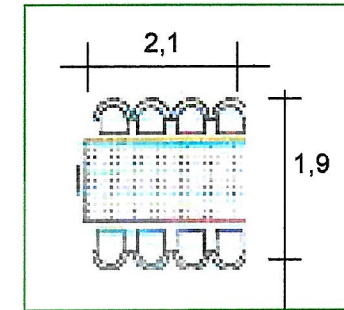
Rak perlengkapan belajar  
 Luas =  $0,875 \text{ m} \times 0,45 \text{ m}$   
 =  $0,393 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 rak.  
 =  $2 \times 0,393 \text{ m}$   
 =  $0,786 \text{ m}^2$

TOTAL =  $9,9 \text{ m} + 0,3 \text{ m} + 0,16 \text{ m} + 0,58 \text{ m} + 8,55 \text{ m} + 0,786 \text{ m}$   
 =  $25,446 \text{ m}^2$   
 Flow 200% =  $50,892$   
 =  $76,338 \text{ m}^2$

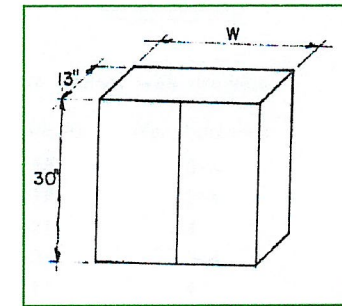
## RUANG MAKAN



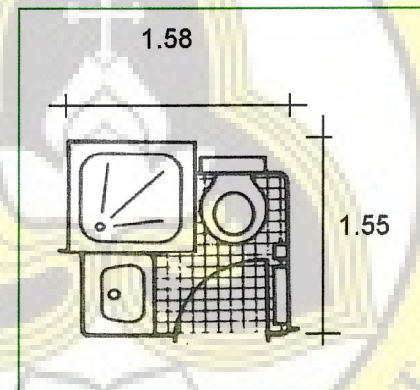
Meja makan dengan 6 orang.  
 Luas =  $1,5 \text{ m} \times 1,9 \text{ m}$   
 =  $2,85 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 set meja makan.  
 =  $2 \times 2,85 \text{ m}$   
 =  $5,7 \text{ m}^2$



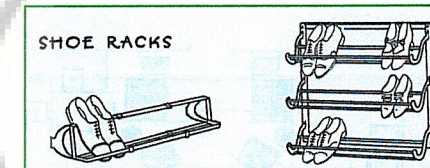
Meja makan dengan 8 orang.  
 Luas =  $2,1 \text{ m} \times 1,9 \text{ m}$   
 =  $3,99 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 6 set meja makan.  
 =  $6 \times 3,99 \text{ m}$   
 =  $23,94 \text{ m}^2$



Rak perabot (cabinet). (TSS hal : 36)  
 Luas =  $0,6 \text{ m} \times 0,675 \text{ m}$   
 =  $0,405 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 4 buah rak.  
 =  $4 \times 0,405 \text{ m}$   
 =  $1,62 \text{ m}^2$



Toilet. (NDA hal : 223)  
 Luas =  $1,45 \text{ m} \times 1,45 \text{ m}$   
 =  $2,10 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 toilet.  
 =  $2 \times 2,10 \text{ m}$   
 =  $4,2 \text{ m}^2$



SHOE RACKS

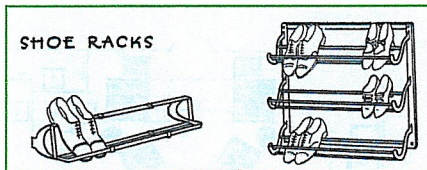
Rak sandal/ sepatu. (TSS hal : 69)  
 Luas =  $0,5 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,15 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 4 buah rak.  
 =  $4 \times 0,15 \text{ m}$   
 =  $0,6 \text{ m}^2$

TOTAL =  $31,2 \text{ m} + 7,8 \text{ m} + 0,6 \text{ m} + 1,62 \text{ m}$   
 =  $41,22 \text{ m}^2$   
 Flow 100% =  $12,36$   
 =  $53,58 \text{ m}^2$   
 =  $54 \text{ m}^2$

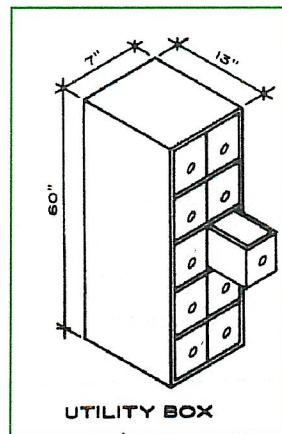


# LAMPIRAN

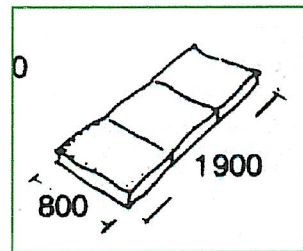
## RUANG TIDUR



Rak sandal/ sepatu. (TSS hal : 69)  
 Luas =  $0,5 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,15 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 4 buah rak.  
 =  $4 \times 0,15 \text{ m}$   
 =  $0,6 \text{ m}^2$



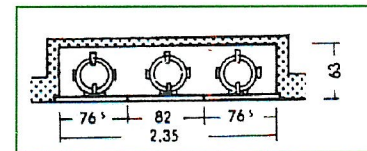
Utility Box. (TSS hal : 423)  
 Luas =  $0,325 \text{ m} \times 0,175 \text{ m}$   
 =  $0,057 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 buah utiliti box.  
 =  $4 \times 0,057 \text{ m}$   
 =  $0,228 \text{ m}^2$



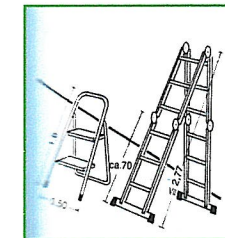
Kasur bawah. (NDA edisi 2, hal 144)  
 Luas =  $0,8 \text{ m} \times 1,9 \text{ m}$   
 =  $1,52 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 69 kasur.  
 =  $60 \times 1,52 \text{ m}$   
 =  $91,2 \text{ m}^2$

TOTAL =  $91,2 \text{ m} + 0,228 \text{ m} + 0,6 \text{ m}$   
 =  $92,028 \text{ m}^2$   
 Flow 50% =  $46,014$   
 =  $138,042 \text{ m}^2$

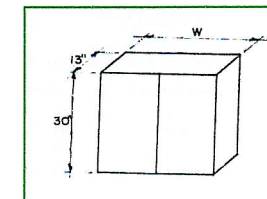
## GUDANG



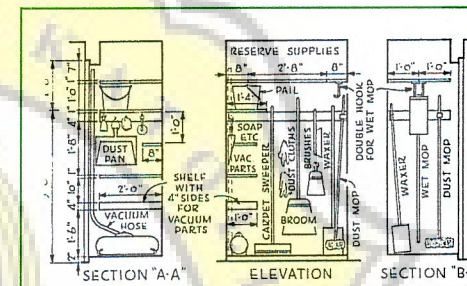
Deret kotak sampah. (NDA hal : 209)  
 Luas =  $2,35 \text{ m} \times 0,63 \text{ m}$   
 =  $1,48 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 deret kotak sampah.  
 =  $2 \times 1,48 \text{ m}$   
 =  $2,96 \text{ m}^2$



Tangga lipat berdiri. (NDA hal : 209)  
 Luas =  $2,77 \text{ m}^2$



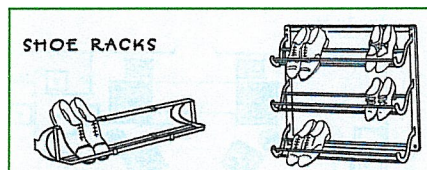
Lemari cabinet. (TSS hal 37)  
 Luas =  $0,325 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}$   
 =  $0,195 \text{ m}^2$



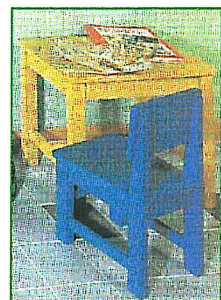
Peralatan kebersihan. (TSS hal : 68)  
 Luas =  $2,4 \text{ m} \times 1,2 \text{ m}$   
 =  $2,88 \text{ m}^2$

TOTAL =  $2,88 \text{ m} + 2,77 \text{ m} + 2,96 \text{ m} + 0,195 \text{ m}$   
 =  $8,805 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$   
 Flow 30% =  $2,7$   
 =  $11,7 \text{ m}^2$

## R. LUKIS



Rak sandal/ sepatu. (TSS hal : 69)  
 Luas =  $0,5 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,15 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 buah rak.  
 =  $2 \times 0,15 \text{ m}$   
 =  $0,3 \text{ m}^2$



Meja kursi anak  
 Luas =  $0,6 \text{ m} \times 1,1 \text{ m}$   
 =  $0,66 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 15 set meja kursi.  
 =  $15 \times 0,66 \text{ m}$   
 =  $9,9 \text{ m}^2$



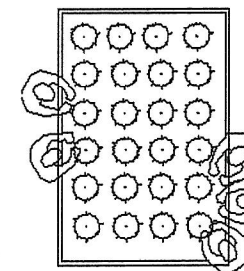
Loker tas.  
 Luas =  $1 \text{ m} \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,3 \text{ m}^2$   
 Butuh 2 buah loker.  
 =  $2 \times 0,3 \text{ m}$   
 =  $0,16 \text{ m}^2$

Sumber : majalah Griya Asri, Kelas Lukis anak, Juni 2002, hal : 65-66

## KOLAM IKAN

Luas =  $0,50 \text{ m} \times 0,30 \text{ m}$   
 =  $0,15 \text{ m}^2$   
 Dengan kedalaman 0,60m

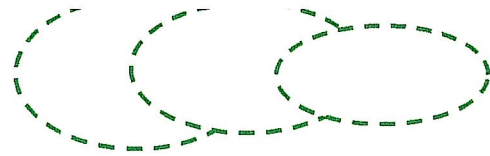
## KEBUN



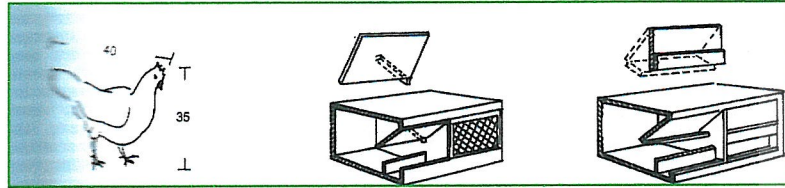
Luas =  $3 \text{ m} \times 4 \text{ m}$   
 =  $12 \text{ m}^2$   
 Membutuhkan 2 kebun  
 =  $2 \times 12 \text{ m}$   
 =  $24 \text{ m}^2$



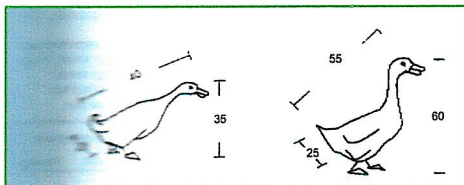
# LAMPIRAN



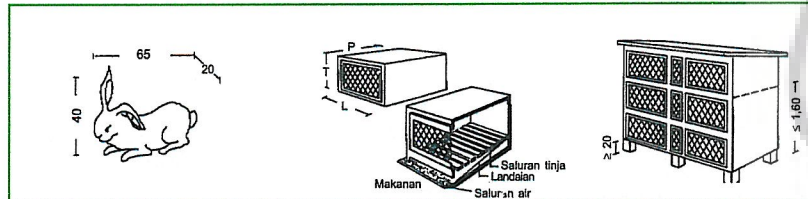
## KANDANG BINATANG



Kandang ayam  
 Untuk 10 ekor ayam  
 1 ekor ayam ukurannya 0,40 m<sup>2</sup>  
 Luas = 10 m x 0,40 m  
 = 4 m<sup>2</sup>

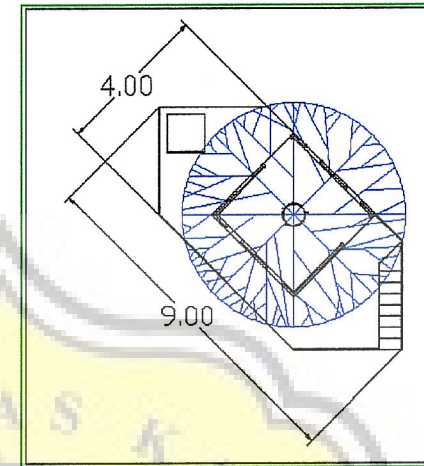


Kandang itik.  
 Untuk 10 ekor itik.  
 1 ekor itik ukurannya 0,40 m<sup>2</sup>  
 Luas = 10 m x 0,40 m  
 = 4 m<sup>2</sup>

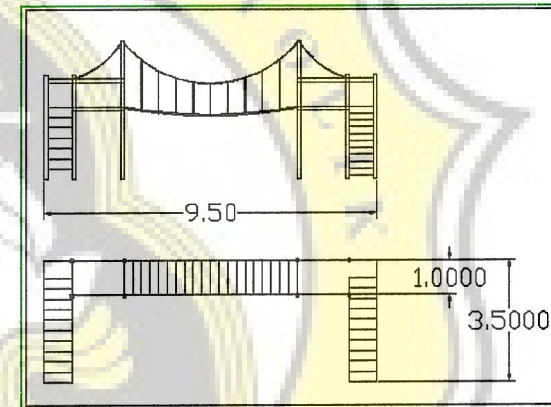


Kandang kelinci.  
 Untuk 10 ekor kelinci.  
 1 ekor kelinci ukurannya 0,13 m<sup>2</sup>  
 Luas = 10 m x 0,13 m  
 = 1,3 m<sup>2</sup>

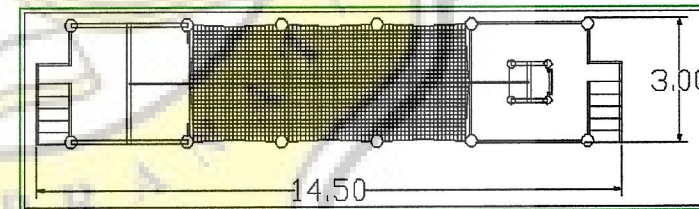
## AREA OUTBOUND



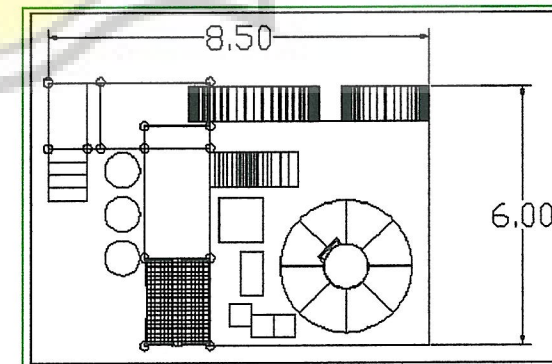
Rumah Pohon  
 Luas = 4 m x 9 m  
 = 36 m<sup>2</sup>



Jembatan Goyang  
 Luas = (9,50 x 1) + (2,50 x 0,3)  
 = 10,25 m<sup>2</sup>

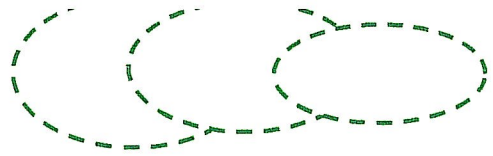


Tali Luncur  
 Luas = 3 m x 14,5 m  
 = 43,5 m<sup>2</sup>



Panjat dan Loncat  
 Luas = 6 m x 8,5 m  
 = 51 m<sup>2</sup>





# LAMPIRAN

## DAPUR

### AREA PARKIR

#### PARKIR PENGELOLA

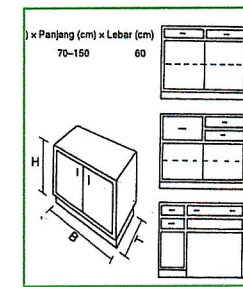
Jumlah seluruh karyawan dan pengelola 61 orang.

- Asumsi 40% dari pengelola dan karyawan menggunakan mobil.
  - = 40% x 61
  - = 24,4
  - = 25 mobil
  - 1 mobil = 4,57 m x 3,89 m
  - = 8,46 m<sup>2</sup>
  - 25 mobil = (25 x 8,46 m) + 100%
  - = 423 m<sup>2</sup>
- Asumsi 60% menggunakan kendaraan bermotor.
  - = 60% x 61
  - = 36,6
  - = 37 motor
  - 1 motor = 2,25 m x 0,75 m
  - = 1,69 m<sup>2</sup>
  - 35 motor = (37 x 1,69 m) + 100%
  - = 125,06 m<sup>2</sup>

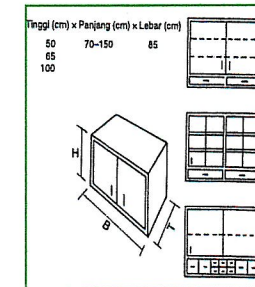
#### PARKIR BIS SEKOLAH DAN UMUM

Jumlah siswa 120 anak.

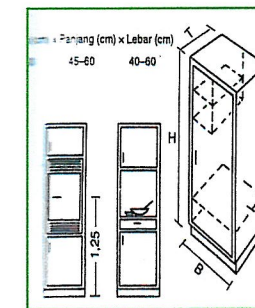
- Asumsi 60% anak menggunakan bis sekolah.
  - = 60% x 120
  - = 72 anak
  - 1 bis = 6,54 m x 3,87 m
  - = 25,31 m<sup>2</sup>
  - 72 anak = 72 : 25,31
  - = 2,84
  - = 3 bis
  - luas = (3 x 25,31) + 100%
  - = 151,86 m<sup>2</sup>
- Asumsi 40% anak diantar orang tua sendiri.
  - = 40% x 120 anak
  - = 48 anak
  - 1 mobil = 4,57 m x 3,89 m
  - = 8,46 m<sup>2</sup>
  - 48 anak = 48 : 8,46 m
  - = 5,67
  - = 6 mobil
  - luas = (6 x 8,46) + 100%
  - = 101,52 m<sup>2</sup>



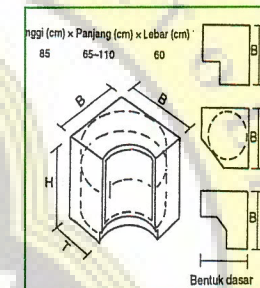
Lemari bawah dua bagian.  
(NDA hal : 213)  
Luas = 1,6 m x 0,6 m  
= 0,96 m<sup>2</sup>  
Membutuhkan 2 buah lemari = 2 x 0,96 m<sup>2</sup>  
= 1,92 m<sup>2</sup>



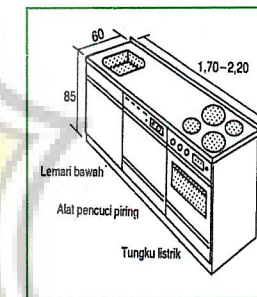
Lemari atas/ lemari dinding 2 bag. (NDA hal : 213)  
Luas = 1,5 m x 0,85 m  
= 1,275 m<sup>2</sup>  
Membutuhkan 2 buah lemari = 2 x 1,275 m<sup>2</sup>  
= 2,55 m<sup>2</sup>



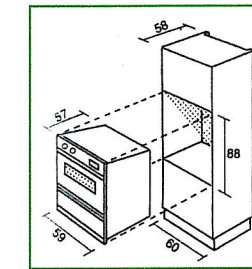
Lemari pasang. (NDA hal : 213)  
Luas = 0,6 m x 0,6 m  
= 0,36 m<sup>2</sup>



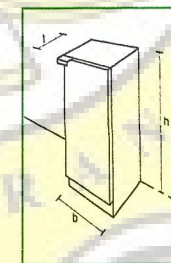
Lemari sudut. (NDA hal : 213)  
Luas = 1,1 m x 0,6 m  
= 0,66 m<sup>2</sup>



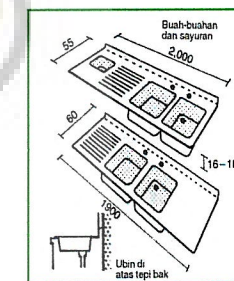
Pusat dapur. (NDA hal : 213)  
Luas = 2,20 m x 0,6 m  
= 1,32 m<sup>2</sup>



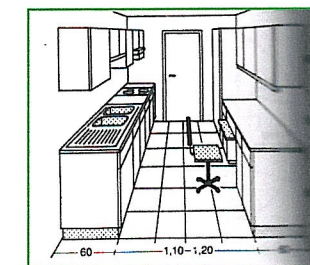
Open pasang. (NDA hal : 213)  
Luas = 0,6 m x 0,56 m  
= 0,348 m<sup>2</sup>



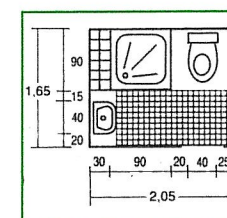
Lemari pendingin. (NDA hal 214)  
Luas = 0,8 m x 0,75 m  
= 0,6 m<sup>2</sup>



Bak cuci yang terpasang. (NDA hal : 214)  
Luas = 0,2 m x 0,55 m  
= 0,11 m<sup>2</sup>

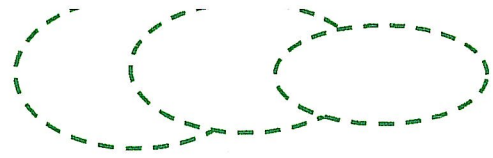


Dapur yang berbaris dua. (NDA hal : 212)  
Luas = 0,6 m + 1,1 m + 1,2 m + 0,6 m  
= 3,5 m<sup>2</sup>



Toilet.  
Luas = 2,05 m x 1,65 m  
= 3,38 m<sup>2</sup>  
Membutuhkan 2 toilet.  
= 2 x 3,38 m<sup>2</sup>  
= 6,76 m<sup>2</sup>



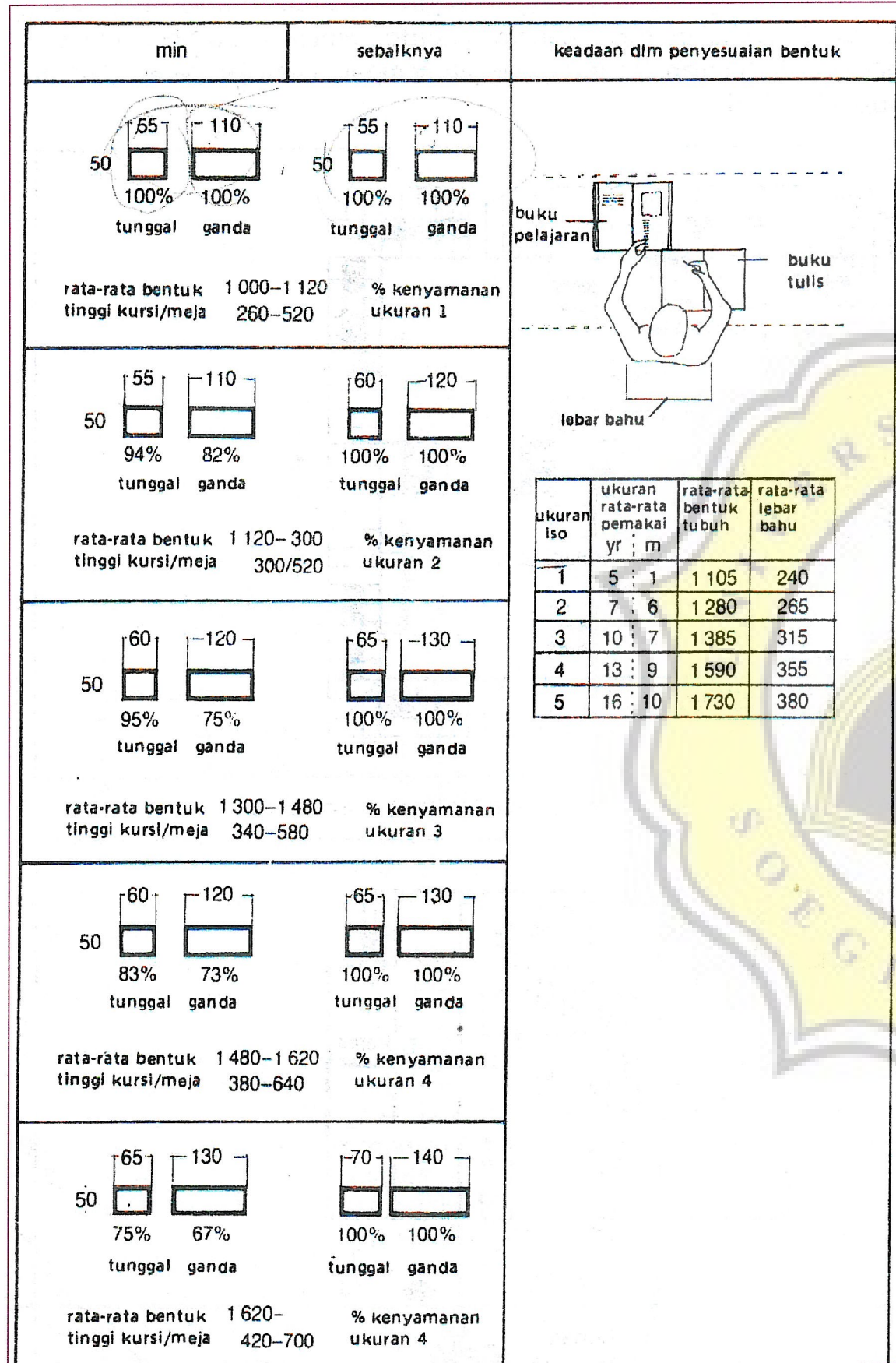


# LAMPIRAN

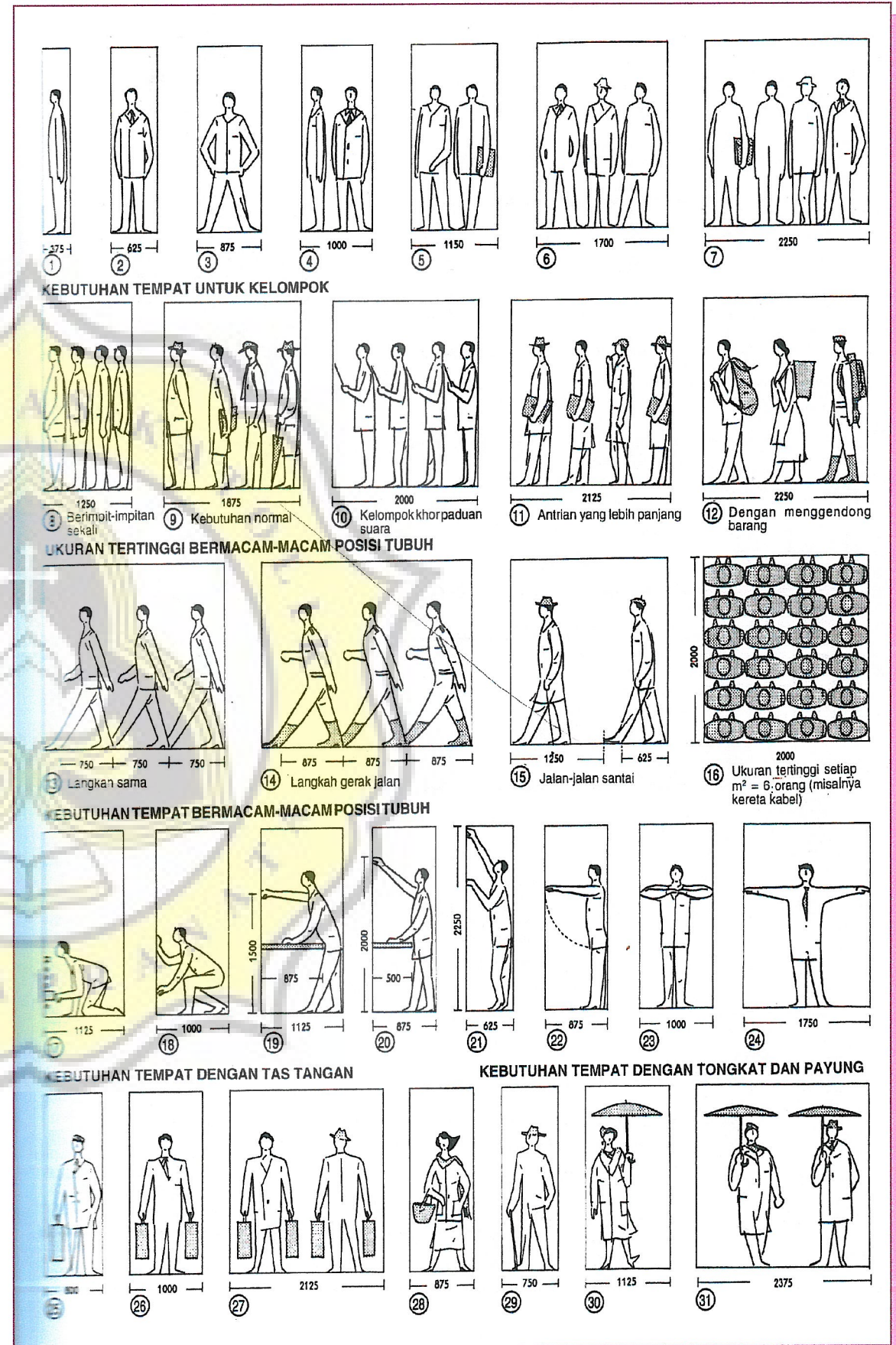
## STUDI BESARAN UMUM



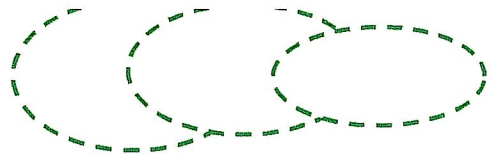
# LAMPIRAN



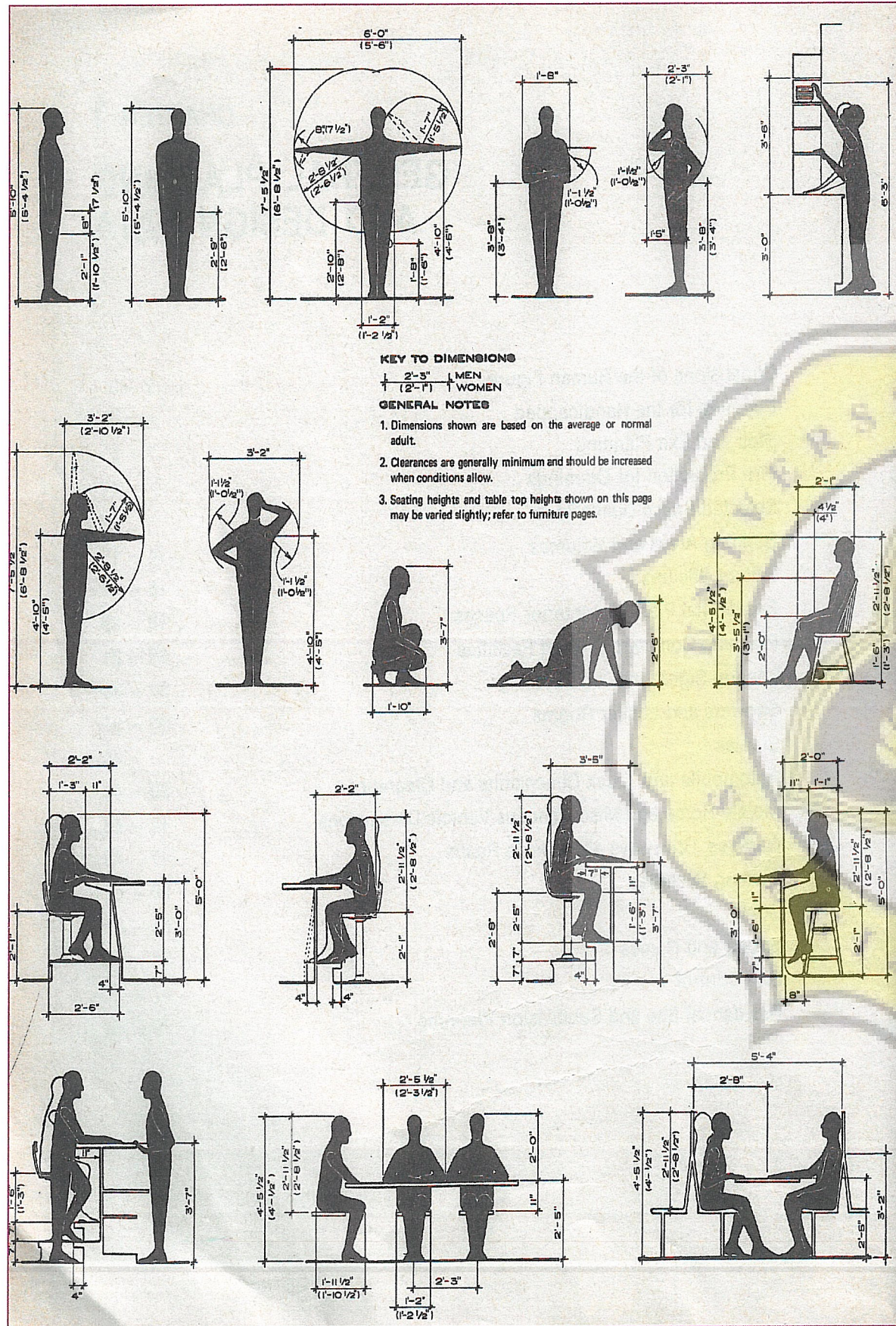
ukuran iso	ukuran rata-rata pemakai yr : m	rata-rata bentuk tubuh	rata-rata lebar bahu
1	5 : 1	1 105	240
2	7 : 6	1 280	265
3	10 : 7	1 385	315
4	13 : 9	1 590	355
5	16 : 10	1 730	380



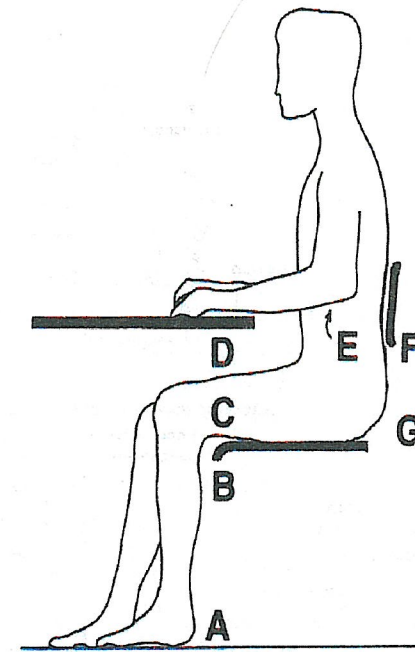




# LAMPIRAN

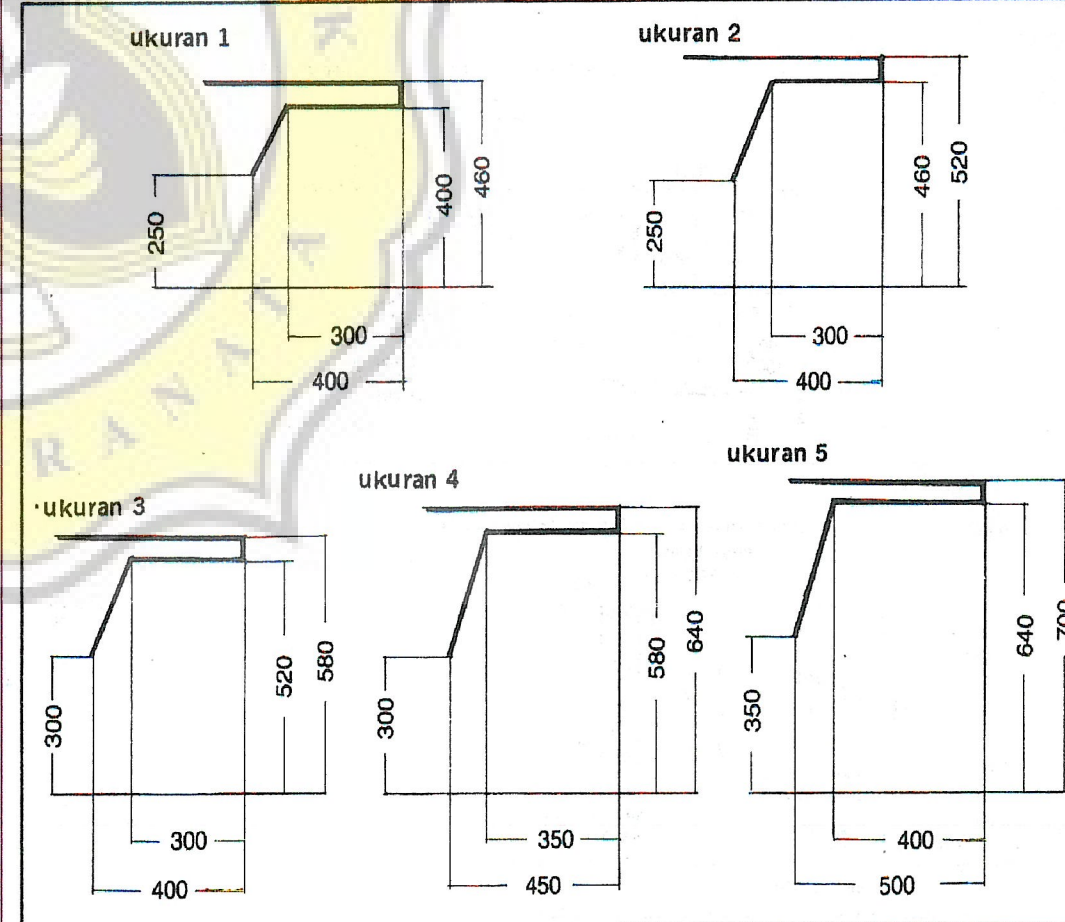


- A Telapak kaki rata pada lantai
- B Ruang bebas antara bagian belakang lutut dengan ujung kursi
- C Tidak terjadi tekanan antara permukaan tempat duduk dengan paha pada bagian depan kursi
- D Ruang bebas antara paha dan bagian bawah daun meja agar kaki leluasan
- E Tinggi lengan sejajar dengan meja bila bahu/lengan atas tegak lurus
- F Sandaran harus teguh di daerah tulang punggung dan di bawah tulang bahu
- G Di antara sandaran dan tempat duduk harus bebas agar pantat dapat bergerak bebas



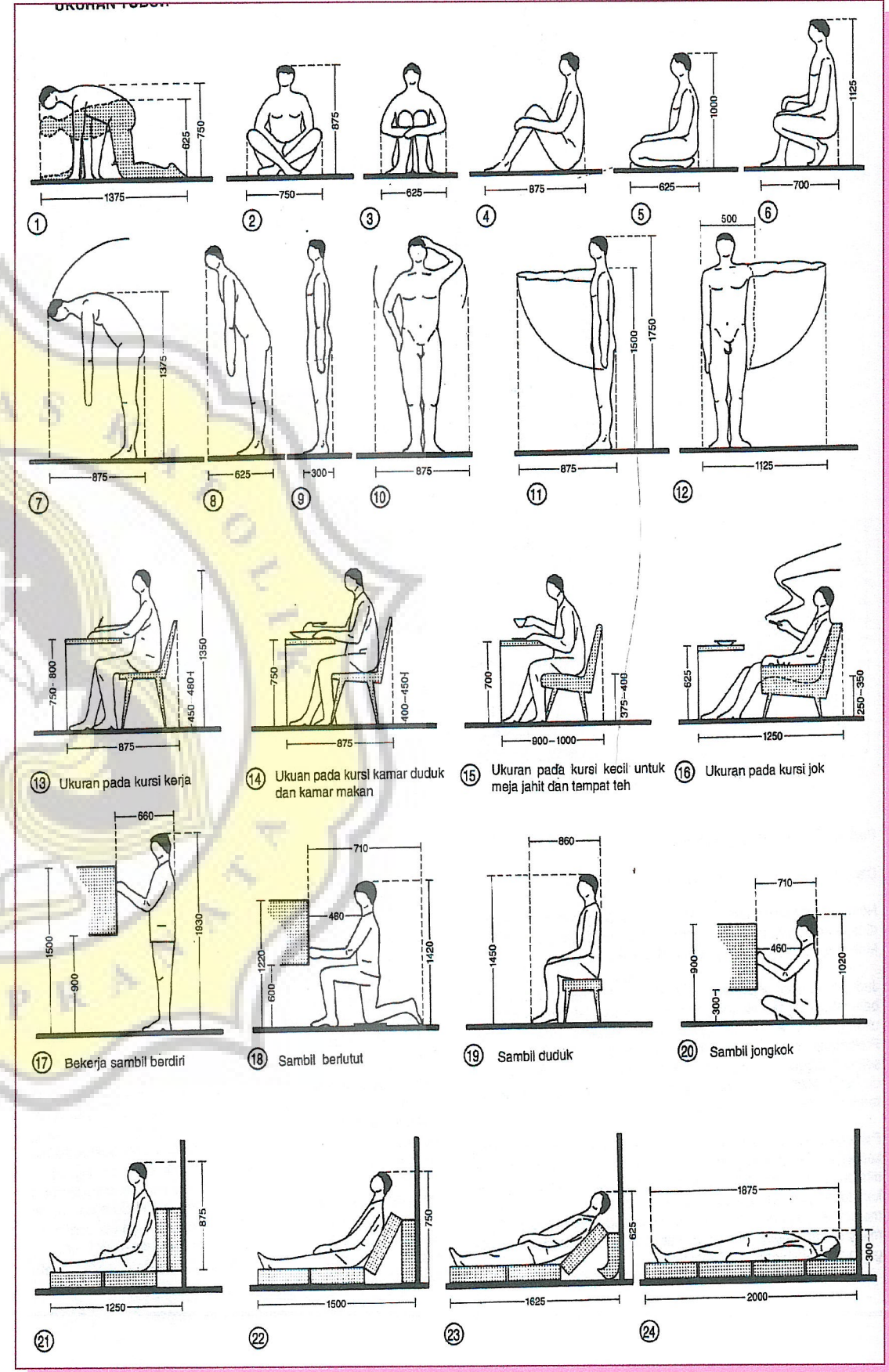
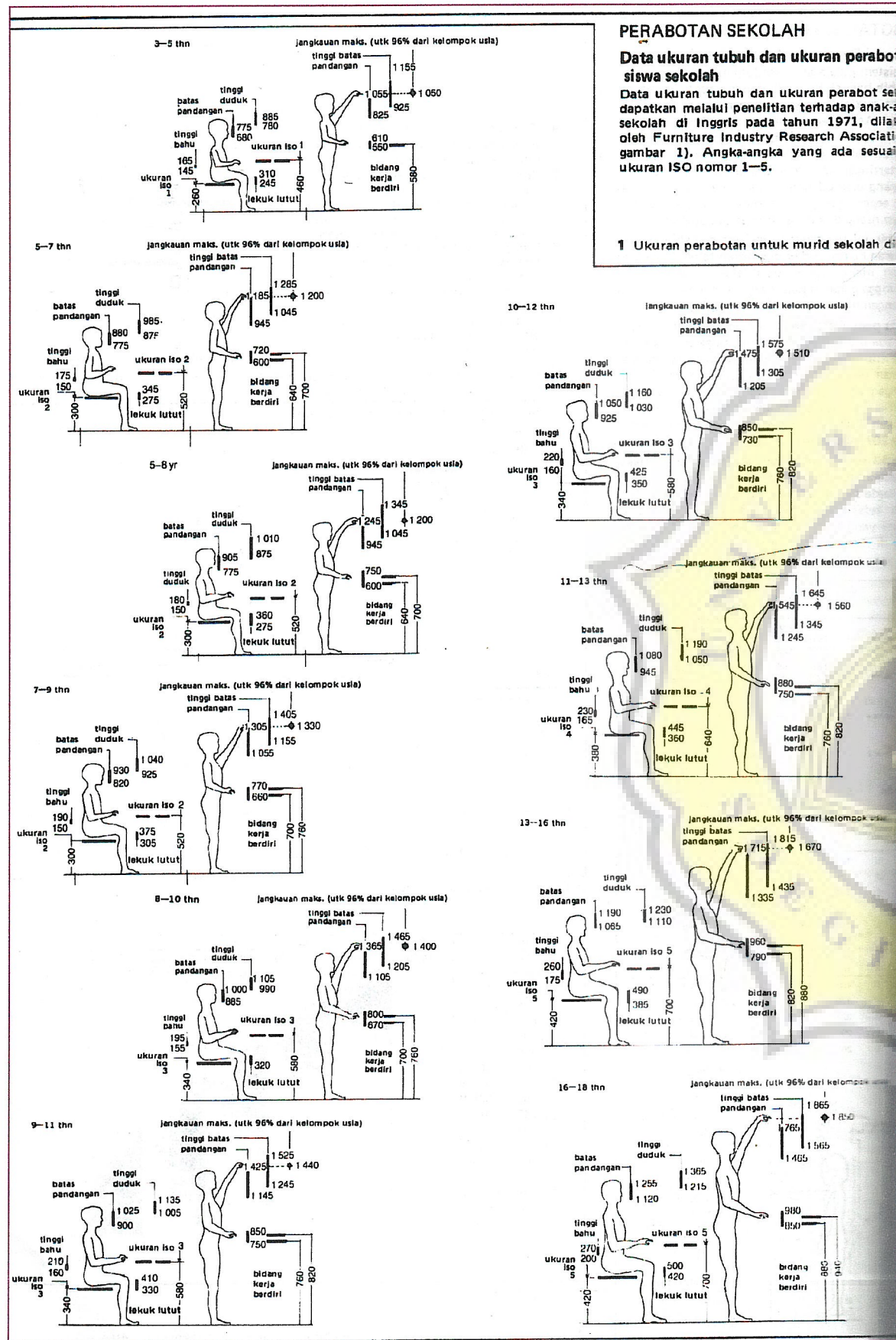
Setiap orang memiliki cara duduk yang berbeda tetapi dengan mengikuti 7 kriteria di atas posisi duduk bisa lebih nyaman untuk setiap orang.

## 1 Cara duduk yang tepat pada suatu meja-kursi





# LAMPIRAN



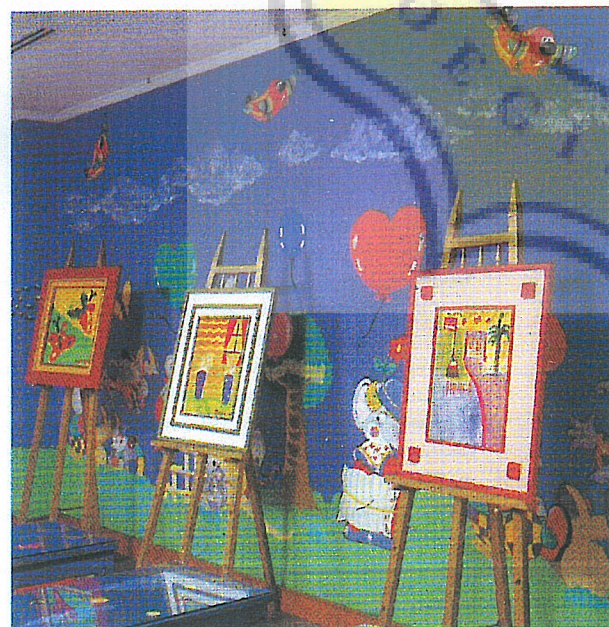




## Kelas Lukis Anak

Ruang kelas lukis dengan pewarnaan yang ceria dan dinamis, membuat si anak bisa senang belajar dan berani mengeluarkan kreativitasnya.

Baru-baru ini ada kabar baru dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang menganjurkan pengurangan hari belajar yang tadinya dari Senin sampai Sabtu menjadi dari Senin sampai Jumat. Sementara prinsip efisiensi dan efektivitas dari pengurangan itu masih dikaji ada baiknya kita membicarakan kegiatan sekelompok anak-anak yang menambah jam pelajarannya di luar sekolah.



## DUNIA ANAK

**ANAK-ANAK TERSEBUT BERGABUNG DALAM KELAS LUKIS ANAK** milik seorang pelukis, Yulie Indra Setyohadi. Sekolah ini mempunyai waktu belajar dua kali seminggu, Senin dan Jumat, selama satu jam setiap kali datang. Jam belajarnya dari pukul.14.00 Wib sampai pukul.17.00 Wib, jadi dapat menampung tiga kelompok anak, masing-masing selama satu jam.

Menurut Yulle, tujuan diadakannya kelas melukis ini adalah untuk melatih daya ekspresi, mental dan psikomotorik anak melalui kegiatan seni melukis/menggambar sekaligus mengisi kegiatan liburan. Keterampilan yang diajarkan meliputi pengenalan alat-alat menggambar, kegiatan teori sederhana dalam menggambar, kegiatan melukis dengan krayon, sketsa pensil dan cat acrylic di kanvas.

membuat anak-anak ceria dan bisa berkreasi sangat tinggi. Dinding-dinding ruangan dilukis berbagai binatang, terutama binatang gajah dan kupu-kupu dengan berbagai aktivitas dan gaya. Berbagai warna dari gambar-gambar ini menyerupai warna pelangi sehingga hampir semua warna terwakili.

Di dalam ruangan terdapat 8 meja kecil dengan tinggi setengah meter dan masing-masing berukuran 60 cm x 50 cm dan 50 cm x 40 cm. Meja-meja tersebut bernuansa biru dan alas meja tersebut diberi gambar pelangi dan balon yang sedang melayang. Meja kayu tersebut di atasnya ditempatkan kaca tebal sebagai alas untuk melukis.

Ada dua lemari terbuka yang masing-masing dibagi dalam 10 locker sebagai tempat menaruh barang-barang atau tas si murid.



Bermacam-macam keterampilan melukis diajarkan seperti mencampur, memulas, mengenal bentuk dasar garis, kotak, lingkaran, mengenal gambar orang, binatang, suasana kota, desa, laut, melukis *still life* bunga, binatang, mainan dan mencontoh benda asli yang ada di depan kelas. Agar si anak bebas melepaskan ekspresinya maka kelas melukis dengan luas 24 meter persegi ini hanya menampung 8 sampai 12 orang murid saja sekali masuk (selama satu jam).

Ruangan ini didominasi oleh warna biru agar kelihatan lebih nyaman. Semua pewarnaan dan gambar disini ditata sehingga

Selain itu ada pula lemari tertutup untuk menyimpan alat-alat lukis. Hasil-hasil lukisan dari para murid dipamerkan di ruang kelas. Lukisan anak-anak ini cukup bervariasi berupa pemandangan alam, bunga dan binatang.

Di ruang ini terdapat pula kaca besar yang berbingkai unik berwarna hijau muda. Kaca tersebut mengesankan ruang kelas tempat belajar menggambar ini terlihat luas. Sambil menunggu anak-anak mereka belajar melukis, si pengantar dapat menunggu diluar sambil membaca-baca buku/majalah yang disediakan atau mengobrol. © Didan



## PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

# Tukul, Dik Doank dan Anak-anak Kandank Jurank

Saat anak-anak itu diminta menggambar sosok komedian Tukul Arwana, beragam persepsi muncul di atas kertas. Ada yang memulai dengan bangku yang menjadi latar tempat Tukul duduk. Ada pula yang mengawali gambarnya dengan kumis tipis sang komedian, sebelum akhirnya goresan pensil mereka tertuju ke obyek yang diminta.

Lain halnya yang dilakukan seorang anak yang berada persis di bagian depan tempat Tukul Arwana duduk sebagai model. Kertas pertama ia gambari rumah. Artis-presenter Dik Doank (37) tertawa, lalu memberikan selembar kertas lagi. Beberapa menit kemudian Dik Doank kembali mendekat, dan tertawa lagi, karena mendapatkan sang anak kali ini menggambar sawah dengan latar belakang pegunungan.

"Tidak apa-apa. Itulah anak-anak. Mungkin di kepalanya sudah tercekoki oleh guru di sekolah formal bahwa menggambar itu kalau tidak rumah, ya, pemandangan berupa sawah dengan latar belakang pegunungan," kata Dik Doank dengan senyumnya yang khas; bibir dan mulut sedikit dimiringkan.

Peristiwa yang terkesan lucu itu terjadi di sekolah alam Kandank Jurank Doank yang dikelola Dik Doank. Minggu (11/6) pagi itu mereka kedatangan selebritas: Tukul Arwana. Sebelum sesi penutup dengan menggambar sosok sang komedian, terlebih dahulu Tukul diminta bercerita seputar kehidupannya sebagai pelawak sebagai sebuah profesi yang menghidupinya.

Sebagai komedian, Tukul sekali-kali tampil kocak, membuat sekitar 75 anak usia 6-14 tahun itu tertawa terpingkal-pingkal. Di antara senyum dan tawa anak-anak, mereka diberi gambaran bahwa dunia lawak adalah profesi menjanjikan; juga terhormat seperti halnya profes-

itu apa?" Dan, dengan gaya seorang komedian, Tukul pun menjawab lewat serangkaian contoh apa yang ia maksudkan sebagai karakter, yang pada gilirannya menjadi daya paku pembeda antara pelawak yang satu dengan yang lainnya.

Bagi anak-anak Kandank Jurank Doank, Tukul Arwana bukanlah satu-satunya selebritas yang pernah didatangkan ke sini. Nama-nama seperti komedian Ulfah Dwiyantri, Ukok Baba, dan Taufik Savalas sang "Presiden Republik BBM" juga pernah berbagi pengalaman dengan anak-anak dari berbagai latar belakang dan status sosial itu.

Pada waktu yang berbeda, penyanyi Ariel "Peter Pan", Nugie, aktor-dramawan Subarkah tak ketinggalan ikut membauri Kandank Jurank Doank. Begitu pun perupa Kana dari Rumah Seni Palet. Bahkan, pernah sekali waktu Dik Doank 'menculik' seorang koreografer asal Kuba yang kebetulan tengah berkunjung ke Indonesia untuk berbagi ilmu seputar tari salsa kepada para anak-anak "didik"-nya.

"Minggu depan (Minggu, 18 Juni 2006) Pak Rinawan akan memberi 'pelajaran' tentang dunia arsitektur. Semua bidang profesi kami coba munculkan untuk diserap oleh anak-anak," kata Dik Doank.

### Tanpa silabus

Semula, sekolah alternatif—atau apa pun namanya—yang dikelola Dik Doank ini boleh dibilang tanpa nama. Itu bermula

Serikat, misalnya. Kalau di sana, jadi pencipta lagu saja sudah cukup untuk hidup. Royalti mengalir terus. Di Indonesia? Boroboro royalti, lagu-lagu kami dibajak dan hasil bajakannya dijual bebas. Yang beli malah orang-orang kaya, orang-orang yang kebanyakan turun dari mobil pribadi. Karena itu, aku sampai pada satu kesimpulan bahwa untuk bisa hidup di Indonesia harus punya banyak kebiasaan," kata jebolan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta ini.

Tahun 1997 ia bersama keluarga pindah ke Kompleks Al-vita di Desa Sawah Baru, Ciputat, Tangerang. Sekolah alternatif yang ia rintisi di Kemayoran ikut ia boyong, tetapi warga belajarnya tentu berganti dengan orang-orang yang tinggal di sekitar tempat barunya. Tempat mereka berkumpul pun berpindah-pindah; di beranda-beranda rumah warga, di bawah pohon, di lapangan-lapangan terbuka.

Ketika rezeki sebagai artis-presenter dan model iklan mulai mengalir, tanah kosong di seberang rumahnya ia beli. Sebuah lapangan sepak bola mini pun dibangun, berikut arena bermain, mushala, tempat bermain musik, dan perpustakaan. Sekitar 500 meter ke arah utara, berada di sisi selatan rel kereta api Jakarta-Serpong, Dik juga punya sepetak tanah yang ia bernama Kandank Jurank Doank.

Kedua lokasi tersebut persis di tepi 'jurang'. Di 'bawah'-nya areal persawahan membentang. Selain lewat jalan sempit di bagian 'atas' yang menembus perkampungan, pematang-pematang sawah ini juga biasa dijadikan jalan pintas penghubung kedua lokasi tersebut.

"Di sini, anak orang kaya dan miskin harus bisa berbaur. Spirit yang ingin ditanamkan, selain melecut motivasi untuk menguasai bermacam-macam kehi-



Beragam aktivitas dihadirkan oleh Dik Doank untuk membekali anak-anak Kandank Jurank dengan berbagai ke-"bisa"-an. Selain menyediakan perpustakaan (kanan) dan menghadirkan narasumber seperti komedian Tukul Arwana, juga lingkungan yang nyaman berupa areal persawahan membuat anak-anak menikmati.



si-profesi lain macam dokter dan insinyur! Bahwa, untuk menjadi pelawak pun sama sulitnya dengan profesi lain. Butuh ketekunan dan harus dipelajari.

"Untuk benar-benar jadi pelawak kita harus banyak membaca," kata Tukul. Seorang komedian juga harus punya karakter, meski kadang-kadang sosok atau tipikal fisik kerap membantu popularitas seorang pelawak.

Membaca bukan sebatas memahami makna di balik deretan huruf dan angka-angka yang tertera di buku, majalah, atau koran. Bagaimana memahami audiens dengan latar belakang pekerjaan mereka misalnya, adalah bagian dari tak terpisahkan dalam profesi seorang komedian alias pelawak. Sebab, dari sana bisa muncul sumber inspirasi untuk kemudian diolah menjadi bahan lawakan yang cerdas.

Beberapa anak terpukau, bahkan ada yang sempat melongo dengan mulut terbuka, ketika seorang anak tiba-tiba angkat tangan dan bertanya, "Karakter

pada tahun 1993, ketika ia baru saja menikahi Myrna Yuanita.

Ketika itu Dik masih tinggal di Blok K, Angkasa Pura, Kemayoran, Jakarta. "Sekolah" yang ia rintisi itu memanfaatkan bagian atas empat pot besar di sana sebagai tempat belajar. Menurut Dik Doank, pot besar tersebut semula ditanami pohon atas perintah (waktu itu) Presiden Soeharto, namun tak tumbuh-tumbuh, sehingga terbenkakai.

"Bersama sembilan warga belajar, di sanalah semua cerita ini bermula," kata Dik Doank, ayah tiga anak yang bernama lengkap cukup panjang ini: RM Rizki Mulyawan Kertanegara Hayang Denda Kusuma!

Materi belajar sebetulnya sederhana. Tak ada silabus, apalagi dalam bentuk kurikulum resmi. Bagi Dik Doank, prinsip yang ingin ia tanamkan adalah bagaimana warga belajarnya menguasainya sebanyak mungkin apa yang ia sebut kebiasaan-kebiasaan.

"Hidup di Indonesia sangat berbeda dibandingkan Amerika

saan, juga perasaan bahwa kita pernah bersama. Lalu, mengapa fokusnya pada anak-anak? Tak lain karena mereka adalah tunas," ujar Dik Doank.

Setiap kegiatan di Kandank Jurank Doank hampir selalu diakhiri dengan aktivitas menggambar. Ketika menggambar, anak-anak itu tidak dibolehkan menghapus. Anak-anak dibiasakan untuk selalu yakin pada setiap tarikan garis yang ia lakukan. Kalau terpaksa, lebih baik kertas yang diganti.

Dalam istilah Dik Doank, strategi ini dimaksudkan untuk mendidik anak-anak agar tidak peragu. Lebih dari itu, gagasan besarnya adalah mencipta. Bahwa, aktivitas menggambar—dalam bidang apa pun—adalah penting. Apalagi dalam banyak hal, sebuah penciptaan hampir selalu diawali aktivitas menggambar. Bangsa yang tanpa kebiasaan menggambar cenderung gagal menjadi bangsa pencipta; paling tinggi sebagai bangsa penyontek.... (KEN)



Kompas, Minggu, 23 Juli 2006

## Pendidikan yang Tak Melupakan Anak

Bicara tentang pendidikan, banyak orang kerap terpaku hanya pada unsur akademis yang menjadi tolak ukur dalam kemajuan intelektualitas anak didik. Padahal ada banyak hal yang terkait di dalamnya, mulai dari perkembangan psikologi anak hingga pembentukan pribadi yang berkualitas.

Hal ini tak lepas dari definisi pendidikan itu sendiri, yaitu meningkatkan harkat dan martabat manusia. Itu sebabnya, pendidikan tak hanya dilihat dari segi pendidikan formalnya saja, tetapi juga perkembangan di bidang lain yang dialami anak. Keseimbangan inilah yang menjadi kartu As bagi setiap orang untuk menjadi seorang yang berkualitas.

Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan stimulus untuk perkembangan dirinya sebagai manusia. "Stimulus itu merupakan pendidikan yang tentu saja harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi dan kebutuhan anak. Sebagai contoh, anak usia 2-3 tahun belum memiliki kemampuan motorik halus yang terkontrol. Alangkah tidak tepat bila kita memaksakan mereka untuk belajar menulis, maupun hanya membentuk huruf-huruf dasar," ujar Anna Surti Ariani, Psi, psikolog anak dan keluarga dari Medicare Clinic.

Pasalnya, masih menurut Anna, yang dibutuhkan anak sebelum belajar membaca adalah mengenal bentuk. Pada usia tersebut, bentuk lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar bisa mulai diperkenalkan. Memasuki usia 3-4 tahun, bisa diajarkan yang lebih sulit, seperti bentuk segilima atau segienam. Mengapa demikian? Bentuk-bentuk inilah yang menjadi dasar membuat sebuah huruf. Bentuk lingkaran, misalnya, sama halnya dengan huruf "O", bila diberi garis di samping kiri yang agak panjang, akan membentuk huruf "P".

demikian seterusnya.

Hal ini diamini oleh A Budi Wiryawan, Head of Discipline Santa Laurensia, "Kami tidak mewajibkan anak di jenjang taman kanak-kanak (TK) mampu membaca dan menulis. Di sini kami tidak tergesa-gesa dalam mendidik anak. Seperti di jenjang TK, kami lebih mempersiapkan anak mempunyai kesiapan belajar ke SD, sehingga lebih ke pembentukan mentalitas anak. Bukan mengajar baca-tulis seperti yang selama ini menjadi tolak ukur dan keinginan banyak orang tua. Di SD kelas 1, pelajaran itu baru diberikan karena secara psikologis anak sudah mampu memahaminya," ujarnya.

Mendidik anak di usia ini hingga duduk di kelas 2 atau 3 SD, masih harus pelan-pelan. Yang lebih ditekankan adalah tumbuhnya kesenangan anak untuk belajar, rasa ingin tahu, serta berani berdialog dan mempunyai kepercayaan diri yang cukup untuk menyampaikan sesuatu. Pahalanya, di usia tersebut, kemampuan anak untuk menangkap hal yang bersifat abstrak dan berupa rumusan konseptual belum siap. Membawa hal-hal yang bersifat kongkret ke abstrak bukanlah hal yang mudah. Baru pada kelas 3-4 SD, mereka mulai memahami arti aturan, abstraksi, dan lain-lain. Bila tidak dilakukan dengan hati-hati, justru bisa menimbulkan kesalahan konsep yang bisa berakibat fatal pada anak, yang memungkinkan anak menjadi sulit untuk mengembangkan ilmunya lebih lanjut.

Lagipula, tambah Jeanne Budiwati Tiandiagung, Head of Research &

Development Santa Laurensia, pendidikan yang mampu berjalan selaras dengan perkembangan psikologi anak akan memberi hasil yang lebih maksimal. Jika mendidik anak tidak sesuai dengan perkembangannya akan menjadi percuma, karena mereka justru akan merasa stres dan depres.

### Siswa sebagai fokus

Penyelarasan antara pendidikan dan perkembangan psikologi anak tersebut tidak akan berjalan lancar bila tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat.

Meski sejak dulu pendidikan difokuskan pada anak didik, namun metode pembelajaran yang diciptakan justru lebih fokus pada guru, di mana anak diajarkan untuk duduk diam di dalam kelas. Seorang anak yang mampu mengikuti gurunya dengan cepat, dianggap sebagai anak berbakat.

Pada hal yang diungkapkan oleh Purborini Sullistiyo, Curriculum Development Head Central School, setiap anak memiliki kondisi berbeda. Hal ini pun menuntut adanya metode pembelajaran yang kaya dengan variasi. Sebagai gambaran, ada anak yang lebih peka terhadap hal-hal yang bersifat musik, melalui visual, atau ada pula anak yang tidak bisa mengerti bila hanya membaca.

"Bakat setiap anak pun berbeda. Tinggal kami sebagai institusi sekolah menggali dan mengasah bakat yang dimiliki tersebut, agar anak bisa tumbuh menjadi manusia yang bahagia bagi dirinya sendiri," tambah Martinus Tukiran, Chief Operating Officer Central School.

Dengan cara lain, Antarina SF Amir, Managing Director High Scope Indonesia, menerangkan bahwa hal itu juga menyangkut dua paradigma besar dalam dunia pendidikan, yaitu paradigma behavioristik dan paradigma konstruktivis. Cara-cara yang fokus pada guru cenderung mengikuti paradigma behavioristik, sedangkan yang berfokus pada siswa mengikuti paradigma konstruktivis. Pada paradigma yang disebut terakhir, pembelajaran dilakukan secara kreatif dan produktif, di mana siswa menjadi penemu. Guru bukan satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas, anak bisa diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar yang memadai, diberi penguatan dan motivasi.

Bertolak dari hal tersebut, kini semakin banyak dikembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada perkembangan siswa atau lebih dikenal dengan sistem *student center*. Di sini setiap siswa dituntut untuk aktif di kelas dalam diskusi, maupun dalam pembentukan konsep mereka masing-masing. Jadi, murid lebih bersikap aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Dengan diarahkan untuk membentuk pemahaman konsepnya sendiri, sifatnya akan lebih bertahan lama bila dibandingkan dengan cara didikte. Cara ini cukup efektif untuk terus menumbuhkan motivasi dan kemauan, serta rasa ingin tahu yang besar sampai kapanpun, sehingga pengetahuan tidak pernah mandek. Beda halnya

bila anak lebih banyak dijejali dengan berbagai hal, namun tidak memahaminya secara mendalam.

Dalam metode pembelajaran ini, teori *multiple intelligences* menjadi salah satu landasan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Yang dimaksud dengan *multiple intelligences* itu sendiri merupakan pengembangan delapan area kecerdasan, yaitu logika, kata, musik, gerak, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, alam, dan naturalis.

Teori tersebut pun dimasukkan ke dalam bentuk-bentuk pembelajaran yang diterapkan di setiap mata pelajaran, melalui permainan, dramatisasi, diskusi, maupun percobaan di laboratorium.

Misalnya saat mempelajari bahasa Indonesia, anak dituntut untuk membuat puisi, membacanya di depan kelas, membuat drama, dan sebagainya. Membuat puisi merupakan bagian dari intrapersonal dan emosi, proses

## PENDIDIKAN ANAK



ANTONIUS SP

membuat drama bersama teman adalah bagian dari interpersonal dan gerak, dan seterusnya.

Perubahan paradigma ini tentu saja harus selaras dengan pemahaman orangtua dari setiap peserta didik. Bila tidak, anak justru menjadi korban karena bingung untuk menerapkan nilai yang berbeda. Kesadaran ini diperlukan

untuk memberikan keseimbangan dan proses tumbuh kembang anak yang optimal.

Seperti yang ditekankan oleh Wiryawan, setiap anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang utuh.

ART

## Peran Orang Tua dalam Perkembangan Multiple Intelligence

Sejak dilansir oleh pakar psikologi pendidikan, Howard Gardner, teori *multiple intelligence* telah menginspirasi banyak pihak dalam mendidik anak. Peran apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan anaknya melalui teori ini?

Teori *multiple intelligence* bertumpu pada anggapan bahwa kecerdasan dapat memiliki berbagai bentuk. Gardner memperluas pandangan kita terhadap apa yang selama ini dianggap sebagai bakat anak, dengan menunjukkan tujuh jenis kecerdasan, yaitu bahasa, logika atau matematika, musik, visual atau spasial, tubuh atau kinestetik, intrapersonal, dan interpersonal.

Selama ini, yang dianggap sebagai "kecerdasan" adalah melalui kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika atau matematika, sedangkan yang lain tidak begitu penting. Sekarang kita harus mengubah pandangan ini, dengan masalah kecerdasan. Teori Gardner justru mengatakan bahwa setiap anak memiliki cara belajar tersendiri yang beres-beres dari bentuk kecerdasan yang dimilikinya.

Cara belajar bukanlah sekedar masalah belajar, tetapi menyangkut cara terbaik bagi seseorang untuk menerima dan memahami informasi. Pada umumnya orang belajar dengan membaca, tapi orang-orang tertentu dapat memahami lebih baik dengan mendengar atau mengamati. Ada yang lebih senang berdiskusi dengan orang lain, tapi ada yang lebih cepat mengerti dengan melihat gambar atau bahan.

Untuk mengoptimalkan kemampuan belajar anak, tentu orang tua sejak dini perlu mengetahui cara belajar yang terbaik bagi anaknya sesuai dengan bentuk kecerdasan yang dimilikinya.



### Nutrisi otak

Hal lain yang tak kalah penting, tentu saja adalah mencukupi kebutuhan nutrisi otak. Pahalanya, kemampuan belajar dan kecerdasan anak tidak lepas dari perkembangan otaknya. Agar otak berkembang optimal, kecukupan nutrisi—khususnya nutrisi otak harus dipenuhi, terutama pada masa balita. Salah satu nutrisi otak yang cukup penting adalah DHA (*docosahexaenoic acid*), yaitu salah satu turunan dari asam lemak esensial omega-3. DHA diketahui sebagai komponen utama otak, sel syaraf, dan retina mata. Ia juga berperan dalam transmisi sinyal syaraf otak dan kapabilitas belajar.

Dewasa ini, DHA telah menjadi salah satu nutrisi penting bagi ibu hamil, menyusui, dan anak. Semakin banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya peran DHA. DHA disebut asam lemak esensial karena sangat penting bagi tubuh namun tubuh sendiri tidak memproduksinya, sehingga untuk mencukupinya harus mendapat asupan dari luar tubuh.

Selain ASI, sumber lain omega-3 yang baik adalah makanan laut—ikan atau minyak ikan—terutama ikan dari laut dalam, misalnya ikan cod (basah kod).

Minyak hati ikan cod merupakan sumber yang sangat kaya akan vitamin, khususnya vitamin A dan D, serta asam lemak esensial. Kini semakin mudah mencukupi kebutuhan nutrisi anak dengan budhanya makanan turunan Seven Seas Syrup. Dengan rasa jeruk yang disukai anak

anak, Seven Seas Syrup mengandung minyak hati ikan cod, yang kaya akan asam lemak esensial omega-3, EPA (*eicosapentaenoic acid*) dan DHA, vitamin A dan D untuk membantu perkembangan sel otak, kesehatan mata, serta tulang dan gigi.

Diproduksi oleh Seven Seas, produsen makanan kesehatan dari Inggris, Seven Seas Syrup adalah makanan kesehatan yang diperuntukkan bagi bayi dan anak-anak, khususnya yang berusia di bawah 6 tahun. Penggunaan Seven Seas Syrup yang dianjurkan untuk anak di bawah enam bulan setengah sendok teh per hari, sedangkan untuk anak di atas enam bulan satu sendok teh per hari.

ACA



"Karena dari kecil sudah dibiasakan minum suplemen minyak ikan oleh Ayah saya, maka saya pun menurunkan kebiasaan itu kepada anak-anak saya, tapi dengan rasa jeruk segar dari Seven Seas Orange Syrup. Ternyata memang Seven Seas Orange Syrup sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak-anak saya. Yang berusia 3 tahun, Alison, paling tinggi di kelasnya. Seven Seas Orange Syrup juga berperan perkembangan otak anak saya, budhanya bisa terlihat pada anak saya Patrick yang berusia 2 tahun yang sangat-sangat aktif!" (Lenny Aziz, 30 tahun, pemilik home decor shop Pasar Pernik)



Kompas, Minggu, 23 Juli 2006



## Jembatan Menuju Anak yang Cerdas dan Unggul

ANTONIUS SP

ika pada zaman dahulu mewariskan harta yang tak habis selama tujuh turunan dapat membuat orang tua merasa tenang akan masa depan anaknya, maka dewasa ini hal itu telah digantikan pendidikan. Harta suatu ketika bisa habis, tapi pengetahuan dan keterampilan—yang diperoleh melalui pendidikan—tidak akan pernah

hilang. Oleh karena itu, banyak orang tua rela berkorban apa saja, asalkan anaknya memperoleh pendidikan yang baik. Dan, kalau bisa, sejak sangat dini.

Bicara soal pendidikan anak sebenarnya tidak cukup sebatas menempa kemampuan kognitif, penumpukan pengetahuan, atau sekadar meningkatkan potensi intelegensi atau *Intelligence Quotient (IQ)*. Sosialisasi dan pembentukan *Emotional Intelligence (EI)* menjadi hal lain yang harus diimbangi oleh sistem pen-

diagonal kreatif dalam bidang *science, art* dan teknologi, menjadi pemimpin yang inovatif, dan menjadi *entrepreneur*," terang Antarina.

Paradigma konstruktivis inilah yang kemudian membuka wacana baru tentang cara belajar yang demokratis di mana antara guru dan murid bisa saling terjadi proses belajar dan mengajar. Guru bukan satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas, anak bisa diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar

hingga bangku perguruan tinggi.

"Sekolah yang ideal, waktu TK seorang anak harus dikuatkan kemampuan sosial dan emosional. Boleh diajari baca dan tulis tapi dengan menari atau menyanyi. Di sini juga dipersiapkan kemampuan sosial emosionalnya seperti kepercayaan diri, independensi, inisiatif, bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, dan bagaimana mengekspresikan pendapat," tandas Antarina.

Tahap berikutnya—yaitu pada

diagonal. Akan halnya dengan penanaman nilai-nilai yang disertai dengan pemahaman budi pekerti sehingga tujuan utama pengajaran dan pendidikan hingga seorang manusia yang dewasa dan mandiri bisa dicapai.

Dengan demikian dalam belajar seorang anak bukan hanya menghafal, mengingat, dan mengerti teori tapi diharapkan juga mampu mengaplikasikan semua itu dalam kehidupan nyata. Dalam istilah UNESCO belajar itu adalah *to know, to do, to be, dan to live together*.

### Paradigma pendidikan

Antarina SF Amir, Managing Director HighScope Indonesia mengatakan bahwa semua bentuk pendidikan, baik itu formal maupun informal harus dipersiapkan untuk mendidik seorang individu dalam membuat sebuah pilihan dan keputusan—terbaik dan terburuk—yang didasarkan atas pengetahuan yang didapat di sekolah, masyarakat, keluarga, teman, atau dari literatur-literatur. Sehingga dengan demikian kedewasaan dan kemandirian seorang individu bisa terwujud.

Lebih jauh ia menerangkan bahwa ada dua paradigma besar yang ada di dalam dunia pendidikan, pertama adalah *paradigma behavioristik*—yang melihat bahwa proses belajar itu adalah seperti tingkah laku, jadi harus dilakukan berulang-ulang sampai manusia itu mampu, dan *paradigma konstruktivis* yang mengatakan bahwa seseorang bisa membangun pengetahuannya sendiri dan bukan dibentuk oleh orang lain.

"Kalau sistem dulu, kita belajar itu gurunya berdiri dan menerangkan, terus diberi latihan. Kalau bisa ikuti apa kata guru berarti kamu berbakat. Hasil dari teori ini *academic achievement*nya tinggi, *test score*-nya tinggi, tapi dia jadi profesional yang *skilled worker*. Kemudian orang mulai beranjak, orang sudah mulai berubah bahwa belajar itu menyangkut investigasi dan bertanya. Jadi anak berbakat menurut teori pembelajaran ini (konstruktivis) adalah yang kreatif dan produktif. Dan hasil akhirnya menjadi penemu, desainer yang

yang memadai, diberi penugasan dan motivasi.

Demokratisasi pembelajaran, yang beberapa waktu lalu dipromosikan melalui pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), telah membawa tantangan baru bagi profesi guru. Menurut Komisi Internasional tentang Pendidikan di Abad ke-21 UNESCO (Delors, 1996) aneka perubahan besar dalam ilmu dan teknologi dewasa berimplikasi pada penyiapan

"...pendidikan anak sebenarnya tidak cukup sebatas menempa kemampuan kognitif, penumpukan pengetahuan, atau sekadar meningkatkan potensi intelegensi atau *Intelligence Quotient (IQ)*"

tenaga guru. Di abad ini sumber-sumber informasi telah berkembang pesat di luar sekolah dengan cara yang begitu menarik dan ketika memasuki sekolah siswa sudah memiliki kekayaan informasi itu. Pesan-pesan media yang dikemas dalam bentuk hiburan, iklan, atau berita sungguh menarik para siswa dan ini bertolak belakang dengan pesan-pesan yang dikemas para guru dalam pembelajaran di kelas.

Akibahnya, para guru di abad informasi ini memiliki tugas berat untuk merangsang kembali minat siswa terhadap pesan-pesan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan membuat peristiwa pembelajaran di kelas semenarik kemasan pembelajaran yang dijumpai di luar kelas. (Kompas, 9 Desember 2004)

### Tahap pendidikan

Mengingat demikian pentingnya pendidikan, maka perlu kiranya untuk mengetahui tahap-tahap apa saja yang harus dilalui oleh seorang anak dalam pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak

saat anak duduk di sekolah dasar—mereka akan menerima materi pendidikan yang lebih terstruktur yaitu tentang kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Demikian pula saat masuk ke sekolah menengah (SMP dan SMU), seorang anak perlu diasah kemampuan analisisnya.

"Sampai di perguruan tinggi kita fokus kepada konsep pengambilan keputusan. Keputusan di sini dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita S1, S2, dan S3, itu *background* ilmu yang akan memengaruhi kita saat mengambil keputusan. Misalnya untuk yang di ekonomi akan berpikir tentang *cost dan benefit, supply dan demand*. Seorang psikolog mengambil keputusan karena dia melihat dan mempelajari terlebih dahulu tingkah laku seseorang, atau seorang *civil engineer* yang melihat struktur bangunan," terang Antarina.

Pada akhirnya, harus diakui bahwa pendidikan memiliki begitu banyak unsur yang saling memengaruhi. Sebut saja kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hal lainnya. Akan tetapi yang pasti bimbingan orangtua memegang peran yang sangat penting, termasuk dalam memberikan les atau kursus tambahan pada mereka.

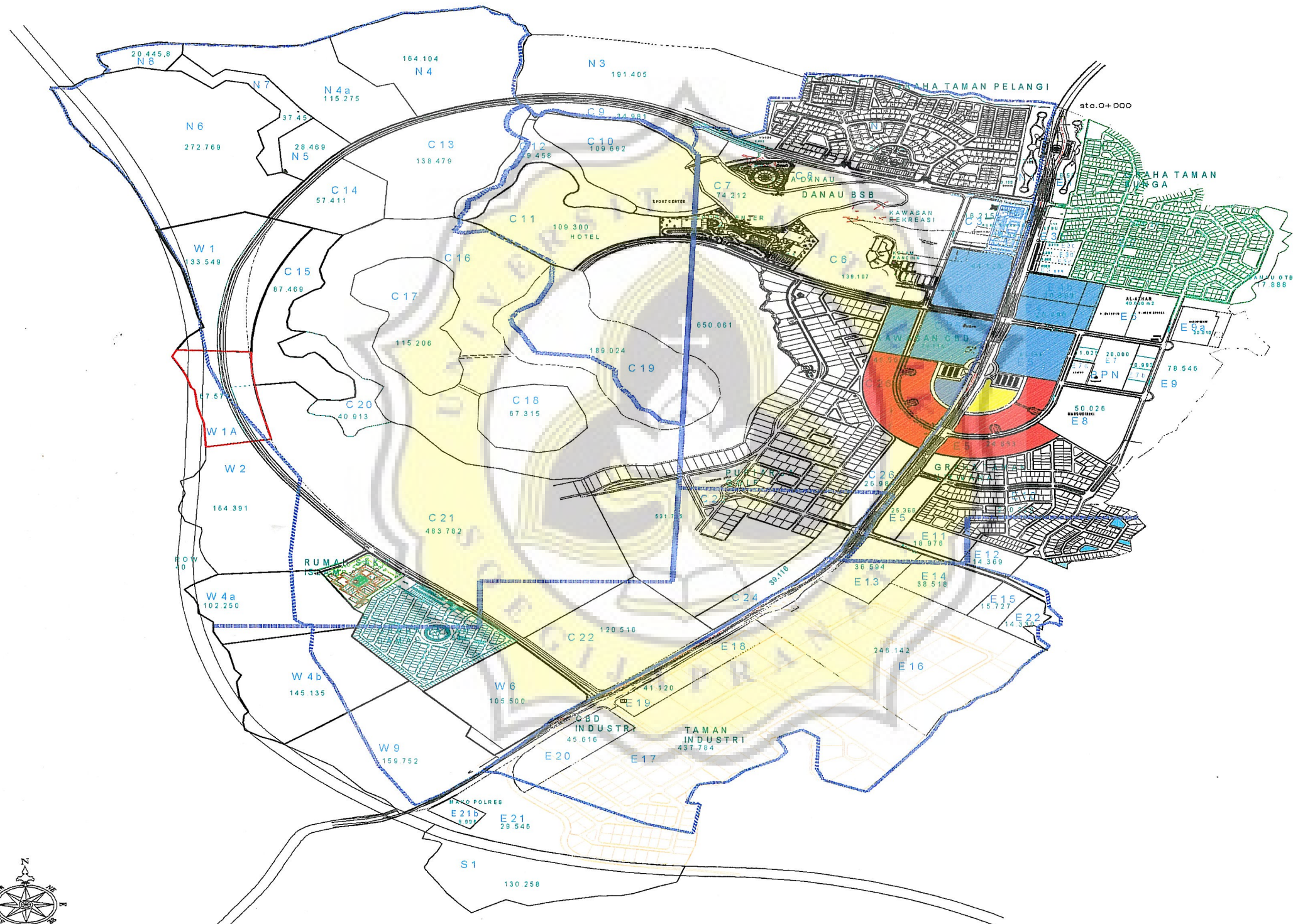
"Kalau materi dari pendidikan ada *what dan how*. *What* adalah kurikulum dan *how* adalah metode. Tapi faktor yang mampu membuat *how* ini bisa berjalan ada beberapa, antara lain bagaimana membuat suasana antara sekolah dengan rumah itu sejalan, kurikulum, *learning method*, lingkungan sekolah, faktor dari si anak seperti gizi dan lingkungan. Anak juga jangan terlampau diberi banyak kursus karena mereka butuh waktu untuk dirinya sendiri. Pilih satu atau dua hal yang merupakan *power* untuk diberi pendalaman itu tidak apa-apa. Tapi jangan ambil semua waktu, karena belajar bukan hanya di dalam kelas, tapi di mana saja, dan kapan saja. Belajar yang paling baik adalah kalau datang dari diri sendiri," ujar Antarina.

ASP



# LAMPIRAN

7.651.091,2 M<sup>2</sup>



JANI TAJHJANINGRUM  
98.11.3398

PAA PERIODE 50  
LANDASAN TEORI PERANCANGAN

LTP PAA-50